

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya pada dasarnya merupakan nilai yang muncul dari proses interaksi individu. Nilai-nilai ini diakui dengan baik, bangsa Indonesia merupakan negara yang beragam suku bangsa dan dari suku-suku yang ada melahirkan sebuah budaya yang menjadi ciri khas dari setiap suku tersebut. Kebudayaan nasional yang ada mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan terus dipelihara dan dibina dan dikembangkan untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan terhadap Pancasila, meningkatkan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian nasional, dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi bergerak bagi perwujudan cita-cita bangsa.

Begitu banyak kekenekaragaman suku bangsa, dari sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia salah satunya ialah suku Bugis yang ada di wilayah Sulawesi Selatan yang bersamaan dengan suku-suku lain, yaitu: Makassar, Toraja dan Mandar. Orang Bugis di Sulawesi Selatan menempati kabupaten Bulukumba, Sinjai, Bone, Soppeng Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, Polewali-Mamasa Enrekang, Luwu, Pare-Pare, Barru, Pangkajene, Kepulauan dan Maros.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses antar-individu. Nilai-nilai ini diakui baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Dalam tradisi Bugis, memiliki banyak kebudayaan yang masih lestari hingga saat ini. Salah satunya adalah ritual pernikahan yang berbeda dengan suku lain, dalam

tradisi pernikahan suku bugis terkenal dengan sebutan uang panai. Adapun sejarah awal mulanya uang panai yaitu pada masa kerajaan Bone dan Gowa Tallo yang dimana jika seorang laki-laki yang ingin meminang keluarga dari kerajaan atau kata lain keturunan raja maka dia harus membawa sesajian yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi istri dan anaknya kelak dengan kata lain bahwa lelaki tersebut diangkat derajatnya dan isi sesajian itu berupa uang panai, ini menjadi syarat mutlak untuk mereka memenuhi uang panai, yang telah ditetapkan besarnya oleh pihak perempuan dalam hal ini pihak keluarga kerajaan.

Kebudayaan Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi manusia sebagai hamba Allah. Dalam hal ini Islam sebagai agama merupakan sebagai sumber nilai yang memberikan corak kebudayaan yang serasi dengan pesan-pesan dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian antara kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya sentral dari kebudayaan adalah manusia. Manusia memiliki potensi budaya karena diberi tugas oleh Tuhan untuk mengelola bumi, baik dalam kapasitasnya sebagai individu, maupun sebagai masyarakat.¹

Agama adalah persoalan keyakinan yang dipercaya maupun membawa kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Masalah yang berhubungan dengan agama terkadang menimbulkan konflik antar pemeluk agama. Apalagi jika agamanya dibandingkan dengan agama lain dan jika berkaitan dengan masalah keyakinan. Karena, beragama sudah menjadi darah dan daging di dalam jiwa dan raga yang melekat erat dalam kehidupan.

¹Eni Sofiah, "Budaya Dan Pendidikan Agama Islam di Desa Banaran Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2019". (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019). h. 20.

Sebagian pemeluk agama menyadari bahwa dari sekian banyak agama yang ada di muka bumi pastilah ada agama yang paling benar dan lurus karena tidaklah mungkin alam semesta ini mempunyai banyak tuhan yang dipercaya oleh masing-masing agama tersebut. Sehingga setelah menemukan agama yang benar dan lurus itu, melakukan peralihan keyakinan (agama) dari agama lamanya ke agama yang baru atau dalam psikologi agama di sebut konversi agama.

Film senantiasa terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat dari sudut geografis maupun demografi dan kearifan lokanya. Sistem budaya, moral, etika, kehidupan politik dan bahkan agama turut menjadi inspirasi pesan yang diaktualisasikan dalam layar perfilman Indonesia. Meskipun tidak semua film berasal dari kisah kehidupan nyata, akan tetapi jalan cerita yang diuntungkan tidak pernah jauh dari gambaran kehidupan sebenarnya yang dibuat seakan-akan nyata.

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi berkembang dengan pesatnya baik itu dalam bentuk media cetak, media *elektronik*, dan media *online*. Sehingga kebutuhan informasi masyarakat dan khalayak bisa tepenuhi dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dari ketiga bentuk media massa masing-masing memiliki produk dan salah satunya yaitu film.

Uang panai adalah sebuah film karya Amril Nuryan dan Halim Gani Safia. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda Bugis makassar yang baru kembali dari peraturanya, dan kembali bertemu dengan mantan kekasih. Pemuda tersebut kembali ingin menjalin hubungan yang serius dengan sang mantan ke jalan yang lebih serius. Keseriusan inilah yang selanjutnya membuat halangan-halangan yang

lebih besar yang harus dihadapi sang pemuda. Salah satunya adalah persyaratan yang diajukan oleh orang tua sang gadis yang cukup menyulitkan sang pemuda.²

Agama merupakan kenyataan yang dapat dipelajari, dipahami, dan dihayati, bahkan diamalkan. Sebagai kenyataan, berbagai aspek perwujudan yang agama bermacam-macam, tergantung pada aspek yang dijadikan sasaran study, dan tujuan yang hendak dicapai oleh orang yang melakukan study. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang anggota masyarakat. Agama pada dasarnya mengalami kontekstualisasi, yang kemudian menunjukkan ciri-ciri khusus agama yang terkait pada suatu tempat. Indonesia memiliki benteng alam atau bentuk permukaan bumi yang ada di daratan berbeda-beda.³

Mengenai hubungannya dengan budaya, ada asumsi bahwa terdapat refleksi antara film dan masyarakat. Sehingga film dilihat sebagai sebuah refleksi dari kepercayaan dominan dari sebuah budaya. Akan tetapi muncul pandangan alternatif pada pendapat sebelumnya dari struktural linguistik, struktural antropologi, teori sastra.

Film memberikan gambaran yang kaya akan budaya konstruksi dan gerakannya tidak lepas dari budaya. Film mempunyai kekuatan dalam memperkenalkan budaya baru, mensosialisasikan menghilangkan budaya lama dan menunjukkan kembali budaya lama kepada khalayak yang menonton. Film bisa membuat orang lain

²Ruhana, "Representasi Nilai Pluralisme Pada Film Uang Panai Karya Asril Sani Dan Alina Gani (Sebuah Kajian Semiotika Sastra)", (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar). h. 9-10.

³Mohammad Arif & Yuli Darwati, "Interaksi Agama Dan Budaya", *Empirisma*, Vol. 27, No. 1 Januari 2018.

tertahan, setidaknya saat mereka menontonya secara lebih intents ketimbang medium lainnya.

Salah satu budaya perkawinan pada suku makassar yang erat kaitanya dengan budaya *siri na pacce* yaitu uang panai (uang belanja). Pengakuan orang Makassar membenarkan bahwa uang panai telah menjadi tradisi dalam proses pernikahan budaya Makassar. Adapun fungsi uang panai yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena uang panai yang diberikan mempunyai nilai tinggi. Secara sosial wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati. Secara keseluruhan uang panai (uang belanja) merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan.⁴

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ikatan yang suci dimana dua insan yang berlainan jenis dapat hidup bersama dengan diresdikan agama, kerabat dan masyarakat. Tata cara pernikahan adat suku Bugis-Makassar yang sebagian besar menganut agama Islam diatur sesuai dengan adat dan agama sehingga merupakan rangkaian upacara yang menarik, penuh tata krama dan sopan-santun serta saling menghargai. Pengaturan atau tata cara pernikahan diatur mulai dari pakaian atau busana yang digunakan sampai kepada tahapan-tahapan pemberlakuan adat perkawinan. Kesemuanya untuk mengandung arti dan makna. Upacara pernikahan secara adat adalah segala kebiasaan serta kegiatan-kegiatan yang telah disajikan

⁴Rismawati, “*Eksistensi Uang Panai (Uang Belanja) dalam Pernikahan di Masyarakat (Studi Kasus di Masyarakat Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa)*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h.2.

dalam melaksanakan upacara pernikahan sesuai dengan kesepakatan bersama yang dianggap lebih baik.⁵

Penelitian ini membahas tentang nilai budaya dalam film uang panai di media sosial *Youtube*. Uang panai masyarakat Sulawesi Selatan sangat tinggi dan bisa dikatakan memberatkan bagi pihak pria, namun demikian, walaupun memberatkan akan tetap dilakukan.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul: *Sinergitas Budaya dan Agama dalam Film “Uang Panai” Di Media Sosial Youtube*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana sinergensi budaya dan agama dalam film uang panai di media sosial youtube dengan sub masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana nilai budaya dalam film uang panai di media sosial *youtube*?
2. Bagaimana nilai agama dalam film uang panai di media sosial *youtube*?
3. Bagaimana korelasi antar nilai budaya dan nilai agama dalam film uang panai di media sosial *youtube*?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara peneliti dalam menguraikan variabel yang sedang atau akan di teliti.

1. Sinergitas Budaya dan Agama

Sinergi menurut Hartanto (1996) menyatakan sinergi adalah suatu gagasan baru, yang terbentuk dari berbagai macam gagasan yang diajukan oleh banyak pihak

⁵Reski Kamal, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai’ di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*”, (Skripsi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahtera Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), h.2.

hingga menghasilkan suatu gagasan baru, yang dilandasi oleh pola pikir atau konsep yang baru.⁶

Budaya dan agama adalah sesuatu yang berbeda namun dapat saling mempengaruhi sehingga muncul kebudayaan baru atau percampuran kebudayaan. Pendapat Endang Saifudin Ashari yang mengatakan dalam tulisannya bahwa agama dan kebudayaan tidak saling mencakup, pada prinsipnya yang satu tidak merupakan bagian dari yang lain dan masing-masing terdiri sendiri. Antara kebudayaan tentu saja saling berhubungan dengan erat seperti kita yang kita lihat dalam kehidupan dan penghidupan manusia sehari-hari.⁷

2. Film Uang Panai

Film uang panai merupakan film regional yang mengangkat isu kearifan lokal adat bugis makassar mengenai mahar pernikahan, dengan balutan kisah komedi dan romantis yang berhasil mendulang popularitas.

3. Media Sosial Youtube

Media Sosial adalah sebuah media online, yang para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan. Youtube adalah salah satu media sosial dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip sampai film, serta video yang di buat oleh pengguna youtube itu sendiri. Dimana kita bisa menikmati media sosial ini dengan cara melihat video atau gambar yang bergerak, dan kita tahu bahwa youtube ini sangat mudah untuk digunakan dan kini hadir di aplikasi ponsel seluler. Youtube merupakan salah satu media sosial yang

⁶Siti Sulasmi, "Peran variabel perilaku belajar inovatif, intentitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk kualitas sinergi", Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, h. 223.

⁷Mohammad Arif dan Yuli Darwati, "Interaksi Agama dan Budaya", *Empirisma* Vol. 27 No. 1 Januari 2018.

sangat populer sekarang, dimana sekarang banyak orang yang menggunakan youtube sebagai tempat untuk berkarya terutama untuk anak muda.⁸

Jadi sinergitas budaya dan agama dalam film uang panai di media sosial *Youtube* adalah hubungan antara nilai-nilai agama yang menjadi penghubung antara budaya lokal terkhususnya di tanah Sulawesi Selatan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian sinergitas agama dan budaya dalam film uang panai di media sosial youtube yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui nilai budaya dalam film uang panai di media sosial *youtube*.
- b. Untuk mengidentifikasi nilai agama dalam film uang panai di media sosial *youtube*.
- c. Untuk menganalisis korelasi antarnilai budaya dan nilai agama dalam film uang panai di media sosial *youtube*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian sinergitas budaya dan agama dalam film uang panai yaitu:

a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan kepustakaan untuk kemudian dapat di jadikan referensi dan acuan penelitian,

⁸Ahmad Dwi Sesar, "Mengenal Media Sosial Youtube, dalam <http://www.kompasiana.com/sesarrrrr/584a24c506b0bd7a0732fdf7/media-sosial-youtube>, 13 April 2021.

serta dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan terkait dengan sinergitas budaya dan agama yang terdapat sebuah film yang kemudian dapat di terapkan dalam kehidupan masyarakat.

b. Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan kita dapat mengambil pelajaran serta mengaplikasikannya sehari-hari selain itu agar kita juga dapat memilih tontonan yang baik yang memiliki nilai-nilai edukasi, serta menjadikan film bukan hanya sebagai media hiburan tetapi sebagai media informasi dan edukasi.

E. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir garis-garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dalam pembahasan yang terdiri atas nilai budaya, nilai agama, dan korelasinya antara budaya dan agama.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan implikasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.